

INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN PERSPEKTIF STRUKTUR KEPEMILIKAN

Putu Wenny Saitri^{1*}
Ni Putu Yuria Mendra²
Desak Made Dewi Antari³

^{1),2),3)}Program Studi Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Corresponding author: wenny.saitri@unmas.ac.id

Abstracts

The integrity of financial statements is the extent to which financial statements are presented correctly and honestly. Cases of corporate dishonesty in presenting financial statements occur because good corporate governance is not implemented. This study aims to examine and obtain empirical evidence of the effect of independent commissioners, institutional ownership, audit committees, firm size, and leverage on the integrity of financial statements. The population of this research is manufacturing companies on the IDX for the 2019-2021 period. The sample in this study were 121 manufacturing companies which were determined based on the purposive sampling method. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results of this study show that independent commissioners and audit committees have a positive effect on the integrity of financial statements, while institutional ownership, firm size, and leverage have no effect on the integrity of financial statements. The adjusted R Square result in this study is 21.2%, so that further researchers can develop this research using other variables which in theory have an influence on the integrity of financial statements.

Keywords: *independent commissioners, institutional ownership, audit committees, firm size, leverage, The Integrity of Financial Statements*

I. PENDAHULUAN

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* (Yulinda, 2016). Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 2 Integritas Laporan Keuangan merupakan kualitas informasi yang menjamin bahwa informasi secara wajar bebas dari kesalahan dan bias dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan untuk dinyatakan.

Emiten yang bermasalah mendapatkan notasi khusus dari Bursa Efek Indonesia disebabkan karena laporan keuangan perusahaan memiliki masalah. Perusahaan yang mendapatkan notasi khusus dari BEI menunjukkan bahwa manajemen masih kurang dalam melaksanakan tanggung jawabnya, serta laporan keuangan perusahaan tersebut kurang relevan sehingga tidak dapat menguatkan harapan para pengguna laporan keuangan (www.idx.co.id). Daftar perusahaan yang mendapatkan notasi khusus disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1.
Perusahaan yang Mendapatkan Notasi Khusus

Perusahaan	Jumlah
Tambang	16,4%
Transportasi	8,3%
Manufaktur	20,6%
Telekomunikasi	5,4%
Dagang	17,8%
Konstruksi	6,8%
Jasa	15,0%
Pertanian dan Perikanan	4,2%
Properti	5,5%

Sumber: www.idx.co.id, 2023

Berdasarkan fenomena tersebut perusahaan manufaktur mendapatkan notasi khusus yaitu sebesar 20,6%, hal ini membuktikan bahwa terdapat manajemen perusahaan yang tidak jujur atau memiliki masalah dalam melaporkan laporan keuangan. Terungkapnya ketidakjujuran perusahaan dalam penyajian laporan keuangan akan berdampak pada menurunnya kepercayaan bagi pengguna laporan keuangan. Kasus manipulasi data keuangan atau ketidakjujuran perusahaan dalam penyajian laporan keuangan terjadi karena tidak diterapkannya tata kelola perusahaan dengan baik (*good corporate governance*). Tata kelola perusahaan yang tidak diterapkan dengan baik dapat menyebabkan kurangnya integritas suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Agar perusahaan menghasilkan integritas laporan keuangan yang bermutu sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* maka *corporate governance* perusahaan harus mempunyai struktur yang tertata dengan baik (Istianto dkk, 2018). Sistem *corporate governance* memerlukan pengawasan pemegang saham dan tanggung jawab. *Corporate Governance* dalam

penelitian ini diproksi dalam tiga mekanisme yaitu komisisaris independen, kepemilikan institusional dan komite audit.

Komisisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisisaris yang independen berasal dari luar perusahaan yang berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan secara luas dan keseluruhan. Penelitian Yulinda, (2016), Dewi dan Putra (2016), Istianto, dkk (2017), Gayatri dan Suputra (2016) menyatakan bahwa komisisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, berbeda dengan penelitian Setiawan (2016), Akram, dkk. (2017), Sukanto dan Widaryanti (2018), Kartika dan Nurhayati (2018) yang menyatakan bahwa komisisaris independen tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki pihak luar perusahaan, seperti bank, asuransi, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain. Penelitian yang dilakukan Fajaryani (2015), Dewi, dkk. (2021), Darmawan (2018), Atiningsih (2018) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan penelitian Akram, dkk. (2017), Istianto, dkk. (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh jajaran dewan komisisaris dengan tujuan untuk membantu melakukan pengecekan, pemeriksaan, dan penelitian yang dianggap penting terhadap pelaksanaan tugas dan

fungsi jajaran direksi dalam pengelolaan perusahaan tercatat. Penelitian Amrulloh, dkk. (2016), Istiantoro, dkk. (2017), Fitriah (2018) dan Febriyanti (2020) mengemukakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Atiningsih (2018), Darmawan (2018) dan Dwidinda, dkk. (2017) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran, skala atau variabel yang menggambarkan besar-kecilnya perusahaan berdasarkan beberapa ketentuan, seperti total aktiva, *log size*, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, total modal dan lain-lain. Penelitian Saad dan Saad dan Abdillah (2019) dan Akram, dkk (2017) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan hasil penelitian Saputra, dkk (2015), Wardhani dan Samrotun (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang. Hasil penelitian Febriyanti (2020), Gayatri dan Suputra (2013), Kusumaningputri (2019), dan Irawan (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan Saad dan Abdillah (2019), Wardani dan Samrotun (2020), Dewi, dkk (2021) dan Atiningsih (2018) menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten, maka sangat relevan diadakan penelitian kembali untuk mengetahui pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021.

II. KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari. Tujuan dari dipisahkannya pengelolaan dan kepemilikan perusahaan yaitu agar pemilik perusahaan memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan biaya yang seefisien mungkin, dengan kelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional (Tandiontong, 2015).

Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan disajikan secara benar dan jujur, dimana semua informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan arus kas harus benar apa adanya karena akan dipertanggungjawabkan kepada *stakeholder* (Yulinda, 2016). Informasi yang memiliki integritas tinggi akan dapat diandalkan karena merupakan suatu penyajian yang jujur sehingga memungkinkan pengguna informasi bergantung pada informasi tersebut (Sukanto dan Widaryanti, 2018). Informasi yang memiliki integritas yang tinggi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi

keputusan pembaca laporan keuangan untuk membantu membuat keputusan.

Komisaris Independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan nonbank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional memiliki peranan yang sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham.

Komite Audit

Komite audit sebagai komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan tercatat, yang anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tercatat. Dibentuknya komite audit bertujuan untuk memelihara independensi auditor internal dan mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya (Gayatri dan Suputra, 2013).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan, yang dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aset yang dimiliki perusahaan. Menurut Zakaria (2017) perusahaan yang besar mempunyai basis pemegang kepentingan yang lebih luas sehingga

berbagai kebijakan perusahaan besar akan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik dibandingkan dengan perusahaan kecil.

Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang (Brigham and Houston:121-125). *Leverage* merupakan penggunaan aset pada suatu perusahaan untuk mencapai tujuan demi kesuksesan perusahaan, perusahaan yang telah maju dan berkembang tidak mungkin bisa memenuhi keperluannya tanpa hutang.

Pengaruh komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan

Keberadaan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan memiliki fungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen serta memberikan nasihat kepada manajemen sehingga komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi monitoring agar terciptanya perusahaan yang *good corporate governance* dan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas tinggi. Semakin tinggi proporsi komisaris independen semakin mengurangi praktik manipulasi sehingga kualitas laporan keuangan perusahaan lebih berintegritas. Hal tersebut didukung oleh penelitian Gayatri dan Suputra (2016), Yulinda (2016) dan juga penelitian Istiantoro, dkk (2017) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₁ : Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan

Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan manajemen (Nicolin dan Sabeni, 2013). Oleh karena itu, keberadaan kepemilikan institusional dapat mengendalikan pihak manajemen agar dapat mengurangi manajemen laba yang dapat menurunkan integritas dari suatu laporan keuangan. Jama'an (2008) menemukan bahwa semakin besar kepemilikan institusional maka akan semakin tinggi juga integritas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian Fajaryani (2015), Dewi, dkk (2021), dan Darmawan (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₂ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh komite audit terhadap integritas laporan keuangan

Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan yang mempengaruhi integritas laporan keuangan (Astria, 2011). Keberadaan komite audit bertugas sebagai pengawas

independen atas laporan keuangan yang dihasilkan oleh manajemen, maka semakin banyak jumlah komite audit akan semakin besar tekanan bagi manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hal ini didukung dengan penelitian Febriyanti (2020), Istiantoro dkk (2017), dan Amrulloh, dkk (2016), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₃ : Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan

Perusahaan besar dengan sumber daya yang besar akan melakukan suatu pengungkapan yang lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi yang bersangkutan untuk kepentingan internal karena cenderung memiliki kepentingan publik yang besar pula atas penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Dalam penelitian Setiawan (2016), menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini dikarenakan banyaknya sorotan dari publik terhadap perusahaan besar terbukti mampu mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan yang berintegritas. Hal ini didukung dengan penelitian Saad dan Abdillah (2019), Akram dkk (2017), Oktadella dan Zulaikha (2011), Styawan (2018) dan Verya, dkk (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif

terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban lebih untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas dibandingkan perusahaan dengan *leverage* yang rendah. Hal ini perlu dilakukan untuk menghilangkan keraguan para pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak sebagai kreditur. Dalam penelitian Yulinda (2016) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak lebih besar untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan, dengan demikian pihak manajemen akan membuat laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hal ini didukung dengan penelitian Febriyanti (2020) dan Gayatri dan Suputra (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

H₅ : *Leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlangsung di Bursa Efek Indonesia tepatnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dari tahun 2019-2021 dengan mengakses website www.idx.co.id. Objek penelitian yang digunakan adalah laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. Sampel dalam

penelitian ini adalah sebanyak 121 perusahaan yang ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling*.

Definisi Operasional Variabel

1) Komisaris Independen

Komisaris independen adalah pihak luar perusahaan yang menilai kinerja perusahaan dan mengambil keputusan untuk memajukan perusahaan. Komisaris independen dapat dihitung dengan rumus (Darmawan, 2018) yaitu:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan lain baik yang berada di dalam maupun luar negeri (Sukanto dan Widaryanti, 2018). Kepemilikan institusional dapat dihitung dengan rumus (Fajaryani, 2015) yaitu:

$$INST = \frac{\text{jumlah saham dimiliki institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

3) Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas membantu dewan komisaris menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan (Setiawan, 2016). Komite audit dapat dihitung dengan rumus (Setiawan, 2016) yaitu:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Komite Audit}}{\dots \dots \dots} \dots \dots \dots (3)$$

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu

perusahaan yang dapat dilihat dari total aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan rumus (Saad dan Abdillah, 2019) yaitu:

$$\text{Size} = \frac{LN(\text{Total Aset})}{\dots\dots\dots(4)}$$

5) *Leverage*

Leverage merupakan pengukur besarnya aset yang dibelanjakan dari utang. Perhitungan *Leverage* perusahaan menggunakan rasio Total Utang terhadap Total Aset (*debt ratio*). Menurut Kasmir (2016) sebagai berikut:

$$\text{LVRG} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \dots\dots\dots(5)$$

6) *Integritas Laporan Keuangan*

Integritas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya Dwidinda, dkk (2017). Laporan keuangan dihitung dengan Model Beaver dan Ryan menggunakan *market to book ratio* (Darmawan, 2018) yaitu:

$$\text{ILKit} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}} \dots\dots\dots(6)$$

Dimana:

$$\text{Nilai Buku Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

ILKit : Integritas Laporan Keuangan perusahaan i pada tahun t

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil olahan data peneliti menunjukkan bahwa yang merupakan statistik deskriptif dari data yang disajikan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Variabel Integritas Laporan Keuangan (ILK) memiliki nilai minimum -5,01 dan nilai maksimum 309,66 dengan nilai rata-rata 4,9360 dan standar deviasi 20,99490.
- 2) Variabel komisar independen (KI) memiliki nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum 0,8333 dengan nilai rata-rata 0,413389 dan standar deviasi 0,0998915.
- 3) Variabel kepemilikan institusional (INST) memiliki nilai minimum 1,95 dan nilai maksimum 99,94 dengan nilai rata-rata 66,8753 dan standar deviasi 22,17839.
- 4) Variabel komite audit (KA) memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 5,00 dengan nilai rata-rata 3,0303 dan standar deviasi 0,31826.
- 5) Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum 20,57 dan nilai maksimum 33,54 dengan nilai rata-rata 28,3683 dan standar deviasi 1,64897.
- 6) Variabel *leverage* (LVRG) memiliki nilai minimum 0,0000 dan nilai maksimum 292,9160 dengan nilai rata-rata 1,297568 dan standar deviasi 15,3592423

Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Beta	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1(Constant)		17,581			-0,140	0,889	
	2,462						
KI	0,697	.120	.272	5.816	.000	.997	1.003
INST	.040	.043	.044	.937	.350	.981	1.019
KA	1,919	.234	.385	8.219	.000	.994	1.006
SIZE	-.083	.617	-.007	-.134	.893	.929	1.077
LVRG	-.011	.066	-.008	-.167	.868	.931	1.074

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar -2,462 dan koefisien regresi β_1 sebesar 0,697, β_2 sebesar 0,040, β_3 sebesar 1,919, β_4 sebesar -0,083, β_5 sebesar -0,011 ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ILK = -2,462 + 0,697KI + 0,040INST + 1,919KA - 0,083SIZE - 0,011LVRG$$

Keterangan :

ILK : Integritas Laporan Keuangan

KI : Komisaris Independen

INST : Kepemilikan Institusional

KA : Komite Audit

SIZE: Ukuran Perusahaan

LVRG : *Leverage*

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dijelaskan makna dari masing-masing angka tersebut yaitu:

1) Konstanta

Nilai konstanta -2,462 menunjukkan bahwa apabila variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, *leverage* sama dengan 0, maka integritas laporan keuangan sebesar -2,462.

2) Komisaris Independen

Koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 0,697. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau satuan

komisaris independen akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 0,697 dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau sama dengan nol.

3) Komite Audit

Koefisien regresi variabel komite sebesar 1,919. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan atau satuan komite audit akan meningkatkan integritas laporan keuangan sebesar 1,919 dengan asumsi variabel lain adalah konstan atau sama dengan nol.

Uji Model Fit (Uji F)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai Sig F sebesar 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*, mempunyai pengaruh secara simultan terhadap integritas laporan keuangan.

Hasil pengujian dari uji t untuk komisaris independen yaitu diperoleh nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar 0,697. Hal ini menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa komisaris

independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, diterima.

Hasil pengujian dari uji t untuk kepemilikan institusional yaitu diperoleh nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0,350 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $0,040$. Hal ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, maka hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ditolak.

Hasil pengujian dari uji t untuk komite audit yaitu diperoleh nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $1,919$. Hal ini menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, diterima.

Hasil pengujian dari uji t untuk ukuran perusahaan yaitu diperoleh nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0,893 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,083$. Hal ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, maka hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ditolak.

Hasil pengujian dari uji t untuk *leverage* yaitu diperoleh nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0,868 > 0,05$ dan nilai koefisien regresi sebesar $-0,011$. Hal ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas

laporan keuangan, maka hipotesis kelima yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, ditolak.

Pembahasan Penelitian

1) Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji statistik (uji t) yang dilakukan, menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti bahwa hipotesis pertama (H1) diterima.

Keberadaan komisaris independen yang ada di dalam perusahaan memiliki fungsi untuk mengawasi dan melindungi pihak-pihak diluar manajemen perusahaan, menjadi penengah dalam perselisihan yang terjadi diantara para manajer internal dan mengawasi kebijakan manajemen. Dewi dan Putra (2016) menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Komisaris independen dapat melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang memenuhi good corporate governance. Hal tersebut dapat mengurangi resiko kecurangan yang dapat dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan integritas laporan keuangan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Istiantoro, dkk (2017), Gayatri dan Suputra (2016), dan Yulinda

(2016), yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

2) Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji statistik (uji t) yang dilakukan, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti bahwa hipotesis kedua (H2) ditolak.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan dari suatu lembaga atau institusi. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena banyaknya saham yang berada di luar perusahaan dapat menyebabkan kurang maksimalnya pengawasan (*monitoring*) oleh perusahaan. Banyaknya saham yang berada di luar perusahaan berarti bahwa tanggung jawab perusahaan menjadi lebih besar dibandingkan dengan saham yang berada hanya di satu perusahaan saja. Manajemen perusahaan tidak bisa terfokus dengan banyaknya saham tersebut sehingga pengawasan (*monitoring*) tidak dapat dilakukan dengan baik dan maksimal. Hal tersebut didukung oleh penelitian Akram, dkk. (2017), dan Istiantoro, dkk. (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

3) Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji statistik (uji t) yang dilakukan, menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima.

Komite audit dalam perusahaan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengurangi kecurangan dalam penyajian laporan keuangan, komite audit diharapkan dapat meningkatkan pengawasan terhadap tindakan manajemen yang memungkinkan untuk melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan (Astria, 2011). Dalam penelitian Istiantoro, dkk (2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Hal ini didukung dengan penelitian Febriyanti (2020), dan Istiantoro dkk (2017), yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4) Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji statistik (uji t) yang dilakukan, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak.

Besar kecilnya total aset yang menunjukkan besar maupun kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, karena laporan keuangan dapat dikatakan berintegritas apabila penyajian laporan keuangan tersebut disusun dan memenuhi standar berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) harus diterapkan oleh setiap perusahaan tidak terkecuali dan tidak melihat dari besar ataupun kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Hal ini didukung dengan penelitian Wardhani dan Samrotun (2020) dan Saputra, dkk (2015), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

5) Pengaruh *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif terhadap

integritas laporan keuangan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan uji statistik (uji t) yang dilakukan, menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, yang berarti bahwa hipotesis keempat (H5) ditolak.

Leverage merupakan total hutang dibagi total aset. Besar kecilnya leverage dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan karena kriteria dari laporan keuangan yang berintegritas adalah apabila laporan keuangan disusun berdasarkan gambaran dan kondisi perusahaan sebenarnya. Komponen laporan keuangan antara lain yaitu laporan laba rugi, laporan neraca atau dikenal dengan laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan (CaLK). Angka yang berada di laporan keuangan harus sesuai dengan keadaan perusahaan sebenarnya tanpa adanya rekayasa sehingga integritas laporan keuangan tidak terpacu pada besar kecilnya leverage melainkan pada kebenaran penyajian laporan keuangan tersebut karena akan digunakan untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan, maka dari itu *leverage* tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini didukung dengan penelitian Dewi, dkk (2021), Wardani dan Samrotun (2020), dan Atiningsih (2018) menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan leverage terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Adapun hasil pengujian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komisaris independen dapat melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang memenuhi *good corporate governance* sehingga akan meningkatkan integritas laporan keuangan.
- 2) Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa banyaknya saham diluar perusahaan menyebabkan kurang maksimalnya pengawasan (*monitoring*) yang dilakukan oleh pihak manajemen.
- 3) Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komite audit dalam suatu perusahaan maka proses pelaporan keuangan perusahaan akan termonitor dengan baik sehingga menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

4) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa besar maupun kecil ukuran perusahaan tidak berarti bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

- 5) *Leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2019-2021. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya *leverage* dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Saran

Penelitian ini tidak terlepas dari berbagai keterbatasan, dari keterbatasan ini diharapkan dapat disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai *adjusted R Square* dalam penelitian ini yaitu sebesar 21,2% yang artinya sisanya sebesar 78,8% variabel dependen (Y) yaitu integritas laporan keuangan dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lainnya yang sekiranya berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan misalnya kepemilikan manajerial dan kualitas audit.
- 2) Penelitian ini menggunakan proksi *leverage* yaitu diukur berdasarkan jumlah total hutang dibagi jumlah total aset, maka disarankan untuk penelitian

selanjutnya menggunakan proksi *leverage* lain seperti proksi *leverage* yang diukur berdasarkan jumlah total hutang dibagi jumlah total ekuitas yaitu perbandingan antara jumlah hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Yulita. 2016. Pengaruh Good Corporate Governance Pada Manajemen Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014) *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*. Universitas Kanjuruhan.
- Akram, H., Basuki, P., dan Budiarto, H. 2017. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*. Vol. 2 No. 1. Universitas Mataram.
- Amrulloh, A., Putri, I. G. A. Made Asri Dwija., dan Wirama, D. G. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, Audit Tenure dan Audit Report Lag Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Universitas Udayana.
- Astina, Imah. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Pada Perusahaan di Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Artikel Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Astria, Tia. 2011. Analisis Pengaruh Audit Tenure, Struktur Corporate Governance, dan Ukuran KAP terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Atiningsih, Suci. 2018. Pengaruh Corporate Governance dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. Vol. 9 No. 2. STIE Totalwin Semarang.
- Beaver, W. H., and Ryan, S. G. 2000. Biases and Lags in Book Value and Their Effects on the Ability of The Book-to-Market Ratio to Predict Book Return on Equity. *Journal of Accounting Research*, 38 (1), 127-148.
- Brigham, Eugene F, and Joul F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Muhammad Rizqi. 2018. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance pada Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Dewi, N. K., dan Putra, I. M. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi*. Vol. 15 No. 3. Universitas Udayana.
- Dewi, Ni Kadek Sherly Arsita., I Dewa Made Endiana., dan Putu Diah Kumalasari. 2021. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap

- Integritas Lapora Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI 2017-2019. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Dwidinda, J., Khairunnisa, K., dan Triyanto, D. N. 2017. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Integritas Laporan Keuangan (studi Kasus Pada Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). *eProceedings of Management*. Vol.4 No. 3. Universitas Telkom Bandung.
- Fajaryani, Atik. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriyanti, Ninis. 2020. Pengaruh Corporate Governance, Leverage dan Invesment Opportunity Set terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. : Volume 9 Nomor 4 April 2020. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Fitriah, Uhti. 2018. Pengaruh Struktur Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Program Studi Manajemen Keuangan Fakutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Gayatri, Ida Ayu Sri dan Suputra, I Dewa Gede Dharma. 2013. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Universitas Udayana*. Vol. 5 No. 2. Hlm.345-360.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariance dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. PSAK No. 1 Tentang Laporan Keuangan– edisi revisi 2015. Penerbit Dewan Standar Akuntansi Keuangan: PT. Raja Grafindo Indonesia, Jakarta.
- Irawan, Andri. 2019. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015–2017). *Phd Thesis*. Universitas Mercu Buana.
- Istiantoro, I., Paminto, A., dan Ramadhani, H. 2018. Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Integritas Laporan Keuangan Perusahaan pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan (Akuntabel)*. Vol. 14 No. 2. 157-179. Universitas Mulawarman Samarinda.
- Jama'an. 2008. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Tesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics*. 3(4). Pp. 305-360.
- Kartika, Andi., dan Nurhayati, Ida. 2018. Determinan Integritas Laporan Keuangan: Kajian Empiris Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Proceeding SENDI_U*. Universitas Stikubank Semarang.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan..* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam) Nomor: Kep-643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- Kieso, E, Weygandt J Jerry and Warfield Terry D, 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. Pedoman Umum GCG.
- Kusumaningputri, Indah Cahya. 2019. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014 -2017). *Jurnal Fakultas Ekonomi*. Universitas Semarang.
- Nicolin, Ocktavia, dan Arifin Sabeni. 2013. Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Journal of Accounting*. Universitas Diponegoro.
- Oktadella, Dewanti dan Zulaikha. 2011. Analisis Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-journal*. Universitas Diponegoro.
- Peraturan Bursa Efek Jakarta tanggal 1 Juli 2000 tentang keberadaan komisaris independen.
- Permanasari, Meiryananda. 2010. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Pengungkapan Informasi. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 19 No. 3. Hlm: 193-212. STIE Trisakti.
- Saad, Bani dan Abdillah Aisyah Farascahya. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, dan Financial Distress terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Volume 15, No. 1*. STIE Indonesia Banking School.
- Saputra, Wahyudi., Desmiawati., dan Yuneita Anisma. 2015. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012). *Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Ekonomi*. Universitas Negeri Riau.
- Setiawan, Khalil Noverri. 2016. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayattullah Jakarta.
- Styawan, Fery. 2018. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan

- Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015). *e-Journal*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukanto, E., dan Widaryanti, W. 2018. Analisis Pengaruh Ukuran Kap dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, Vol. 13 No. 1, 20-44. Universitas Diponegoro.
- Tandiontong, M. 2015. *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.
- The Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No.2. 1978. Financial Accounting Standards Board (FSAB).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah.
- Utama, Made Suyana. 2016. *Aplikasi Analisis Kuantitatif*. Buku Ajar. Denpasar: Sastra Utama.
- Verya, Endi, Novita Indrawati, dan Rheny Afriana Hanif. 2017. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014). *Jurnal Online Mahasiswa*. Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
- Wardhani, W. K dan Samrotun, Y. C. 2020. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 20 No. 2. Universitas Batanghari Jambi.
- www.idx.com
- Yuliani, Nurul Rifa. 2018. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit dan Rasio Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yulinda, Nelly. 2016. Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Leverage, Pergantian Auditor, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Online Mahasiswa*. Universitas Negeri Riau.
- Zakaria, Agung. 2017. Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Kualitas Kap, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *SI Thesis*. Universitas Mercu Buana Jakarta.